

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak bisa terbantahkan sudah berapa banyak perempuan bercadar masuk ke provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor yang paling mempengaruhi bertambahnya jumlah perempuan bercadar adalah mahasiswa yang berkuliah di Yogyakarta. Para pengguna cadar biasanya lebih memilih kampus-kampus yang sudah dijalankan dengan sistem beragama Islam, karena mereka bisa menemukan orang-orang yang sama seperti dirinya yaitu menggunakan cadar, juga di universitas lain yang bersifat umum serta terdapat beberapa mahasiswa bercadar meskipun tidak sebanyak universitas Islam baik itu negeri atau pun swasta. Seperti salah satu universitas swasta Islam di Yogyakarta yaitu Universitas Islam Indonesia. Rektor UII Nandang Sutrisno berpendapat bahwa diantara ulama mayoritas muslimah Indonesia meyakini aurat perempuan adalah seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, tetapi ada kelompok yang memiliki pemahaman berbeda. Nandang Sutrisno tidak melarang hal tersebut karena itu merupakan hak asasi dari setiap wanita.¹

Berbeda halnya dengan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, UIN sendiri melarang mahasiswanya menggunakan cadar karena dikhawatirkan menimbulkan kecurigaan. Hal ini bukan tanpa alasan, karena UIN merupakan perguruan tinggi yang disistemasi oleh pemerintah maka UIN harus

¹ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/18/03/08/p59w7q385-iii-tidak-akan-larang-mahasiswa-yang-bercadar> di akses pada tanggal 2 Juni 2021

menerepakan islam moderat artinya islam mengakui dan mendukung Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI.² Meskipun pada akhirnya keputusan yang di buat menimbulkan banyak sekali polemik baik dikalangan mahasiswa maupun dimata publik sehingga Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga akhirnya mencabut Surat Rektor No. B-1301/Un02/R/AK.00.3/02/2018 tentang Pembinaan Mahasiswi Bercadar.³ Pencabutan tercantum dalam surat keputusan yang ditandatangani Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yudian Wahyudi. Dalam surat itu, dijelaskan jika keputusan pencabutan didasarkan hasil Rapat Koordinasi Universitas (RKU) pada Sabtu 10 Maret 2018. Disebutkan pula jika pencabutan dilakukan demi menjaga iklim akademik yang kondusif.

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta karena beberapa alasan. Pertama karena Yogyakarta merupakan provinsi dengan salah satu perguruan tinggi paling banyak di indonesia. pada tahun 2020 ada 116 perguruan tinggi dengan dengan 6 perguruan tinggi negeri dan 110 perguruan tinggi swasta⁴. Kedua karena Yogyakarta merupaka provinsi dengan adat istiadat masih sangat terjaga bahkan sistem pemerintahanpun tetap melestarikan peninggalan leluhur terdahulu. Ketika budaya yang masih sangat dijaga bertemu dengan budaya asing yang dibawa dari luar akan menciptakan ketidaksinkronan dan bentrokan.

Berbicara tentang budaya, apakah cadar termasuk bagian dari budaya ataukah sebuah tuntutan syariah yang wajib dilakukan oleh pemeluk pemeluknya. Jika kita melihat esensinya dari beberapa dalil dan hadist dikatakan

² <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-43298214> di akses pada tanggal 2 juni 2021

³ [Alasan UIN Cabut Larangan Cadar di Kampusnya](#) [Obsession News | Berita Analisis, Terpercaya | Obsession News | Berita Analisis, Terpercaya](#)

⁴ [Daftar di D I Yogyakarta | Universitas Terbaik | AyoKuliah.id](#) diakses pada tanggal 18 maret 2021

bahwa cadar bukanlah budaya yang dimiliki oleh orang-orang Arab. Menurut pendapat mazhab Imam Syafi'i, aurat wanita di depan laki-laki ajnabi (bukan mahram) adalah seluruh tubuh. Beliau mengatakan "*Pakaian besar yang menutupi perempuan, yaitu menjulurkan sebagiannya ke atas wajah-wajah mereka ketika keluar untuk suatu keperluan hingga tidak menampakkan kecuali hanya satu, mata saja*"⁵

Masalah yang dihadapi oleh perempuan bercadar yang ada di Yogyakarta ini berakibat pada keterbukaan diri dari masing-masing individu. Alasan mengapa mereka sulit membuka diri akibat masyarakat menganggap para perempuan bercadar menentang nilai-nilai kebudayaan Yogyakarta dan mengganti dengan budaya Arab. Dalam rutinitas hariannya para perempuan bercadar cenderung lebih tertutup dengan masyarakat. Mereka hanya mau membuka diri dengan orang-orang yang sudah dianggap sangat dekat atau yang memiliki satu pemikiran.

Keterbukaan diri sangat mempengaruhi dalam berkomunikasi. Ketika seseorang belum mau membuka diri maka kemungkinan besar komunikasi yang dijalani tidak akan efektif. Dalam kasus yang dialami para perempuan bercadar, keterbukaan diri bukan berarti mereka harus melepaskan cadar mereka akan tetapi lebih kepada mereka berkomunikasi. Pemerintah Yogyakarta sendiri tidak pernah melarang masyarakatnya untuk mengenakan cadar, hanya saja masyarakatlah yang masih belum siap menerima cadar yang masih mereka anggap sebagai budaya luar.

⁵ Tafsir al-jalalain hal. 437 Darussalam, Riyadh, cet. Ke-2, 1422

Implikasi dari penelitian ini adalah pertama agar lebih memahami bagaimana syariat Islam mengatur tata cara menutup aurat melalui ayat-ayat dan hadis yang shahih sehingga akan memahami alasan perempuan menggunakan cadar. Kedua, untuk meminimalisir orang-orang yang mengikuti syariat Islam secara taklid buta tanpa mengetahui eksistensi dari kebenarannya. Ketiga, Untuk menjelaskan bagaimana pandangan para ulama mengenai cadar yang dikenakan sebagai pentup aurat, bukan sebagai pengikut aliran tertentu yang mengindentitaskan segala macam *stereotype* negatif .

Sekitar bulan maret 2018 silam pernah terjadi gesekan yang terjadi antara Universitas Islam negeri dan juga para mahasiswi yang bercadar. UIN dengan terang terangan mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa setiap mahasiswi yang bercadar diberi dua pilihan, pertama melepas cadar mereka atau mundur dari universitas. UIN sendiri mempunyai alasan mengapa mereka harus mengambil tindakan tersebut.⁶ Diduga ada segelintir oknum yang mengibarkan bendera HTI di *rooftop* kampus UIN. Menurut data yang didapat oknum oknum yang terlibat adalah perempuan perempuan yang menggunakan cadar, sehingga UIN sendiri harus membuat edaran tersebut. Alasan yang lainnya bahwa sering kali orang orang yang bukan mahasiswi UIN melakukan kegiatan pembelajaran dan juga hanya sekedar mengisi presensi.

Dari situlah semakin banyak perempuan perempuan bercadar enggan berkomunikasi secara terbuka kepada masyarakat. Bukan hanya bagi mahasiswi tapi juga kepada wanita wanita yang merasa mendapatkan hidayah dan

⁶ [Datangi UIN Yogya, Ormas: Radikalisme Tak Bisa Dikaitkan dengan Cadar \(detik.com\)](#)

memutuskan untuk mengenakan cadar. Karena cadar sendiri bisa bermakna dia menjaga sikap dan perilakunya kepada masyarakat maka akan sulit untuk menjadi pribadi yang terbuka. Penelitian mengenai Keterbukaan Diri berfokus kepada bagaimana interaksi seseorang dalam kehidupannya,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis diatas, penulis merumuskan satu permasalahan yang akan berfokus pada penelitian ini yaitu,

Bagaimana keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal bagi perempuan bercadar yang ada di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam memahami keterbukaan komunikasi yang di lakukan oleh pengguna cadar, sebaiknya mengetahui lebih jauh terlebih dahulu tentang konsep berpakaian, khususnya dalam sudut pandang agama dan budaya. Sehingga nantinya data yang akan di ambil menjadi lebih dalam serta sah juga berdasarkan latar belakang masalahn serta rumusan masalah yang sudah dipaparkan

Berikut tujuan dari penelitian ini .:

1. Mengetahui bagaimana perilaku keterbukaan diri yang dilakukan oleh perempuan bercadar.
2. Mengetahui bagaimana cara berkomunikasi perempuan bercadar dalam ruang lingkup hubungan interpersonal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan kurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan sarana-sarana yang diajukan setelah kesimpulan. Kegunaan hasil penelitian merupakan kelanjutan pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan. Berikut beberapa manfaat yang bisa dicapai dalam melakukan penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada penulis terkait bagaimana interaksi yang dilakukan wanita bercadar.
- b. Untuk referensi selanjutnya bagi yang akan melakukan penelitian serupa.
- c. Meminimalisir *Miss-Communication* antara masyarakat awam dengan pakaian cadar.
- d. Mengetahui alasan menggunakan cadar dari sudut pandang agama.
- e. Mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh pengguna cadar dalam sisi keterbukaan.

1.4.2 Manfaat Akademisi

- a. Bagi orang-orang yang punya kelemahan dalam membuka dirinya, terkhusus wanita bercadar sebagai salah satu referensi dalam mengungkapkan diri terhadap masyarakat
- b. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan mengenai orang-orang yang punya kelemahan dalam membuka diri dan berbaur, sehingga bisa memahami serta membantu dalam berbaur di masyarakat.
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan dan referensi bagi penelitian yang akan melakukan riset mengenai Keterbukaan Diri serta mengevaluasi dan memperbaiki ketika ada kekurangan didalamnya.

1.4.3 Manfaat Sosial

- a. Memberikan rujukan bagi seseorang atau kelompok minoritas bagaimana dapat mengungkapkan diri dengan baik dan menjadi bagian dari masyarakat yang majemuk
- b. Sebagai bahan evaluasi juga bagi diri sendiri dan masyarakat luas untuk dapat memahami, menyikapi, serta memberikan umpan balik yang positif kepada orang-orang yang kurang baik dalam membuka dirinya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pengertian Metode Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang akan dipakai dalam riset kali ini, peneliti akan menjabarkan sedikit berkaitan mengenai pengertian metode penelitian itu sendiri, hal demikian dilakukan agar kedepannya pembaca dalam memahami konteks dan isi akan lebih mudah secara utuh terkait dengan metode penelitian sehingga proses dalam menyerap materi yang dituliskan peneliti pada bagian pembahasan dan analisis dapat diterima secara positif oleh pembaca.

Secara universal Metode penelitian adalah prosedur khusus untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Mengembangkan metode penelitian merupakan bagian integral dari desain penelitian yang akan dilakukan. Saat merencanakan metode, ada dua keputusan penting yang akan dibuat. Pertama, putuskan bagaimana akan mengumpulkan data. Metode ini bergantung pada jenis data yang dibutuhkan. Sebagai perbandingan jika penelitian berkaitan dengan jumlah dan angka maka gunakan metode penelitian kuantitatif, sebaliknya jika penelitian berada dalam dimensi yang menggunakan kedalaman analisis serta kata yang panjang, maka metode penelitian kualitatif lah yang digunakan. Kemudian jika sudah menentukan Langkah pertama, untuk Langkah yang kedua putuskan bagaimana dalam menganalisis data. Jika metode yang diambil adalah kuantitatif dapat menggunakan metode analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Apabila metode kualitatif, dapat menggunakan metode seperti analisis tematik untuk menginterpretasikan pola dan makna dalam data.

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Sugiyono, 2013) "*Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis*"⁷. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data rasional, empiris (teramati) dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

1.6 Metode yang digunakan

Pada penelitian ini metode yang digunakan berupa metode studi Kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (1993) "*penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.*"⁸

Penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format *Grounded research*. Metode Penelitian kualitatif melibatkan

⁷ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

⁸ Koentjaraningrat (1993). Metode Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia

pengumpulan dan analisis data non-numerik (misalnya, teks, video, atau audio) untuk memahami konsep, pendapat, atau pengalaman. Ini dapat digunakan untuk mengumpulkan wawasan mendalam mengenai suatu masalah atau menghasilkan ide baru dalam penelitian. Metode Penelitian kualitatif adalah kebalikan dari penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk analisis statistik. Metode Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam humaniora dan ilmu sosial, dalam bidang keilmuan seperti antropologi, sosiologi, pendidikan, ilmu kesehatan, sejarah, dan Ilmu Komunikasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana orang mengalami dunia. Meskipun ada banyak pendekatan dalam metode ini, mayoritas cenderung fleksibel dan fokus pada mempertahankan makna yang mendalam ketika menafsirkan data.

Setiap Pendekatan penelitian biasanya menggunakan satu atau lebih metode pengumpulan data, berikut beberapa teknik pengumpulan yang terdapat pada metode penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif sering menganggap diri mereka "instrumen" dalam penelitian karena semua pengamatan, interpretasi dan analisis disaring melalui lensa pribadi mereka sendiri. Untuk alasan ini, ketika menulis metodologi untuk penelitian kualitatif, penting untuk benar benar menentukan pendekatan seperti apa dan untuk menjelaskan secara menyeluruh pilihan yang akan di buat dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

1.7 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah metode untuk identifikasi dan pertukaran informasi secara ilmiah dengan Tujuan pendekatan terhadap objek penelitian yang menyediakan sebuah informasi untuk mengaitkan mengenai riset yang sedang dilakukan dan juga terkait tentang mendapatkan sebuah kebenaran sehingga dapat disebarkan kepada khalayak massa mengenai masalah sosial yang terjadi di disekitar mereka. Dengan demikian, objek penelitian adalah bentuk lanjutan berupa informasi dari narasumber yang Diolah serta disempurnakan oleh para akademisi dan ilmuan⁹. Pendekatan objek penelitian biasanya muncul yang berdasar pada keingintahuan mengenai suatu permasalahan yang terjadi terutama termotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan produktifitas riset secara ilmiah.

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Dari beberapa jenis dari metode studi kualitatif peneliti mengambil pada jenis studi mengenai kemasyarakatan. Studi kemasyarakatan yang digunakan karena menyesuaikan dengan objek yang diteliti, karena penelitian ini berkaitan dengan sosialisasi masyarakat. Objek yang dituju dalam penelitian ini yaitu wanita bercadar.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa wanita yang kesehariannya menggunakan cadar di daerah yogyakarta. Narasumber dicari dengan cara *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan cara observasi dan wawancara.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*

Dalam menentukan narasumber peneliti mengamati terlebih dahulu pola komunikasi yang dilakukan oleh perempuan yang akan menjadi sumber informasi, setelah itu mereka akan dipilih menggunakan cara kualifikasi tertentu.

Alasan pertama adalah agar mereka dapat menjawab rumusan masalah yang ada dari penelitian ini, yang kedua untuk menyesuaikan apa yang ingin diteliti berkaitan dengan komunikasi interpersonal juga Keterbukaan Diri. Dalam mencari para narasumber untuk dimintai informasi yang dibutuhkan, peneliti juga membatasi baik dari segi faktor usia maupun status. Batas usia yang ditetapkan yaitu perempuan berusia 17-25 tahun. Alasan penggalian informasi pada usia tersebut adalah karena usia tersebut merupakan usia yang baru mengenal kepada dunia agamis, informasi pun dapat lebih luas yang didapat. Untuk status yaitu perempuan yang masih berstatus lajang. Alasan peneliti hanya mengambil informasi dari perempuan lajang adalah masih dapat berbaur serta bersosialisasi.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis mengumpulkan pengamatan atau pengukuran. Baik digunakan untuk melakukan penelitian dengan tujuan bisnis, pemerintahan, atau akademis. pengumpulan data memungkinkan untuk dapat memperoleh pengetahuan langsung dan wawasan asli tentang masalah penelitian yang akan atau sedang dilakukan. Meskipun metode dan tujuan mungkin berbeda antar bidang, keseluruhan

proses pengumpulan data sebagian besar sama. Sebelum melakukan proses pengumpulan data, ada baiknya perlu mengidentifikasi dengan tepat apa yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. bisa diawali dengan menulis pernyataan mengenai masalah.

a. Observasi

Observasi, sesuai dengan namanya adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan. Metode pengumpulan data observasi tergolong studi partisipatif, karena peneliti harus membenamkan diri dalam setting di mana responden berada, saat mencatat dan/atau merekam.¹⁰ Observasi sebagai metode pengumpulan data dapat terstruktur atau tidak terstruktur. Dalam observasi terstruktur atau sistematis, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel tertentu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengamatan tidak terstruktur, di sisi lain, dilakukan secara terbuka dan bebas dalam arti tidak akan ada variabel atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya, rumuskan pertanyaan penelitian yang secara tepat mendefinisikan apa yang ingin diketahui. Tergantung pada pertanyaan penelitian yang digunakan. Jika tujuannya adalah menguji hipotesis, mengukur sesuatu dengan tepat, atau mendapatkan hasil statistik dalam skala besar, kumpulkan data kuantitatif. Jika tujuannya adalah untuk mengeksplorasi ide, memahami pengalaman, atau mendapatkan wawasan terperinci ke dalam

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 106.

konteks tertentu, kumpulkan data kualitatif. Maka dalam penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif dengan teknik wawancara.

b. Wawancara

Wawancara pada dasarnya adalah percakapan dimana salah satu peserta bertanya, dan yang lainnya menyediakan jawaban, atau biasa disebut dengan narasumber. Pewawancara mengajukan pertanyaan yang ditanggapi oleh orang yang diwawancarai, biasanya memberikan informasi. Wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka dan secara langsung dalam arti yang lain informasi yang diberikan oleh narasumber langsung mencapai pewawancara. Wawancara hampir selalu melibatkan percakapan lisan antara dua pihak atau lebih. Dalam menyampaikan pertanyaan biasanya sudah dituliskan agar lebih terstruktur dan efektif namun tidak jarang pertanyaan akan mengalami perkembangan dan improvisasi sesuai dengan kebutuhan informasi.¹¹

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara semistruktur. Menurut Herdiansyah (dalam Kurniawati, 2016) pertanyaan telah disusun dan disiapkan namun apabila dalam proses wawancara ada informasi yang dapat digali lebih dalam, pertanyaan improvisasi dapat digunakan, jadi wawancara yang dilakukan bersifat dinamis. Dalam melakukan wawancara peneliti mengambil 3 orang perempuan bercadar dari latar belakang yang berbeda.

Wawancara akan dilakukan secara daring maupun tatap muka apabila tidak ada halangan. Salah satu benefit yang dimiliki Ketika mengumpulkan data

¹¹ Wardi Bhatiar, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah* (Cet, I; Jakarta: Logos, 1997), h. 72

menggunakan Teknik wawancara adalah yang pertama kita langsung mendapatkan sumber informasi dari orang pertama atau narasumber sehingga akan meminimalisir miss-informasi, semakin sedikit kesalahan yang diterima maka kualitas ketajaman serta analisis informasi akan mudah untuk didapatkan. Kemudian benefit kedua yang bisa diambil dari menggunakan Teknik wawancara adalah peneliti dalam hal ini bebas melontarkan pertanyaan apapun, tentunya sesuai dengan adab dan etika yang berlaku, bebas yang dimaksud adalah peneliti dapat mengembangkan bentuk pertanyaan yang sudah disiapkan guna memperlengkap kebutuhan data dalam tulisan ini. Dan yang terakhir adalah seseorang yang menggunakan Teknik wawancara memiliki waktu tercepat dalam menerima, mengolah serta mempatenkan informasi yang didapat.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan Teknik wawancara, peneliti juga menggunakan Teknik dokumentasi sebagai upaya pendukung untuk melengkapi Teknik wawancara yang telah digunakan. Upaya ini dilakukan sebagai bukti berupa bentuk fisik bahwa informasi dan data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan dan benar benar dilakukan oleh peneliti yaitu mewawancarai narasumber.

Metode penelitian dokumentasi mengacu pada analisis dokumen yang berisi informasi tentang skenario atau peristiwa yang sedang dipertimbangkan. Hal ini digunakan untuk menyelidiki, mengkategorikan dan menganalisis sumber fisik, dokumen yang paling umum tertulis, di dunia sosial, publik atau

digital. Metode penelitian ini sama baiknya dan kadang-kadang bahkan lebih hemat biaya daripada survei, wawancara mendalam atau metode berbasis observasi lainnya seperti etnografi.¹²

1.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan perkiraan penyusunan laporan kurang lebih selama 1 tahun yaitu dimulai dari tanggal 20 Desember 2020 – 30 Oktober 2021. Alasan pemilihan tempat berada Daerah Istimewa Yogyakarta adalah karena peneliti sendiri berdomisili di daerah tersebut, kemudian karena dijuluki sebagai kota pelajar peneliti mengambil subjek dari orang-orang yang memang sedang dalam tahap pembelajaran, dengan demikian juga akan memperlancar proses pengambilan data dengan resiko yang seminimal mungkin.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan, dan analisis data untuk mengekstrak wawasan yang mendukung pengambilan keputusan. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Tujuan dari Teknik data adalah sebagai cara untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang bersumber dari data penelitian yang sudah diakumulasikan sehingga akan mempermudah pemahaman banyak orang.

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet, I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Pada tulisan saat ini peneliti menggunakan Teknik analisis data kualitatif dimana data yang dihasilkan bersumber dari data data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan juga survei. Sebelum dikembangkan lebih kita wajib mengetahui terlebih dahulu Langkah langka dalam analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses komunikasi yang digunakan oleh para peneliti maupun akademisi yang sedang melakukan tulisan ilmiah untuk menjelaskan laporan data tentang penelitian ilmiah yang masih dalam bentuk abstrak lalu diolah menjadi sebuah deskripsi baik numerik ataupun narasi guna untuk mempermudah khalayak umum untuk memahami isi tulisan ilmiah dan juga mempermudah dalam mengambil kesimpulan. Reduksi data juga merupakan komponen yang cukup penting dalam sebuah penelitian karna akumulasi data yang di dapat dari berbagai jenis pengumpulan data dan di analisis dan di verifikasi setelah itu.

Menurut Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa “Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis¹³.”

b. Display Data

Penyajian data atau display data ini juga merupakan tahap metode analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan yang menawarkan

¹³ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994, hlm.

kesempatan untuk menarik kesimpulan dengan mengorganisasikan pengumpulan data secara sistematis dan juga mudah untuk dipahami. Format tampilan data kualitatif dapat berupa tulisan naratif, matriks, jaringan, atau format grafik. Penyajian data lebih mudah dipahami karena disusun dan disisipkan dalam bentuk model.

c. Kesimpulan Dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan validasi data merupakan langkah terakhir dalam metode analisis data kualitatif yang dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil reduksi data terhadap tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahap ini bertujuan untuk memahami data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang ada. Kesimpulan pertama bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik terlebih dahulu didukung oleh bukti yang sah, kesimpulan yang ditarik adalah kredibel. Validasi bertujuan untuk membuat penilaian kesesuaian data dengan konsep yang mendasari analisis lebih tepat dan objektif. Salah satu caranya adalah dengan mewawancarai rekan kerja.